

PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SEKOLAH DASARSuci Amalia Putri¹, Zikra Anastasya Az-Zahra², Indah Novita³, Syahrial⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, IndonesiaEmail : suciamaliaputri234@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar serta menganalisis praktik evaluasi yang dilakukan oleh guru dan respons siswa terhadap bentuk evaluasi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti tes tertulis, meskipun guru telah memahami pentingnya evaluasi autentik dan formatif. Kendala utama dalam pelaksanaannya mencakup keterbatasan waktu, tingginya beban administratif, serta minimnya pelatihan dan pemanfaatan teknologi. Di sisi lain, siswa menunjukkan antusiasme terhadap evaluasi yang bersifat interaktif, seperti proyek, diskusi, dan presentasi. Temuan ini menekankan perlunya penguatan kompetensi guru, dukungan kebijakan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan sistem evaluasi yang kontekstual, berkelanjutan, dan berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the importance of evaluation in Indonesian language learning at the elementary school level and to analyze teachers' evaluation practices as well as students' responses to the applied evaluation methods. The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The findings indicate that evaluation practices are still dominated by traditional methods such as written tests, despite teachers' awareness of the importance of authentic and formative assessments. Major challenges include limited time, high administrative demands, and lack of training and digital utilization. On the other hand, students showed enthusiasm toward interactive evaluations such as projects, discussions, and presentations. These findings highlight the need to strengthen teacher

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

competencies, policy support, and the use of digital technology to develop a contextual, continuous evaluation system focused on enhancing students' language skills comprehensively.

Keywords: *Learning Evaluation, Indonesian Language, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kompetensi dasar siswa. Hal ini mencakup keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sekaligus mendukung pembentukan karakter dan kemampuan literasi awal. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, evaluasi menjadi unsur esensial yang tak dapat dipisahkan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk mengamati proses belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menyusun intervensi pedagogis yang tepat sasaran. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari sistem penilaian pendidikan yang berorientasi pada pemantauan kemajuan belajar serta pencapaian tujuan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi perlu disesuaikan dengan sifat kompetensi berbahasa yang kompleks dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi harus bersifat autentik, menyeluruh, dan berfokus pada pengembangan keterampilan nyata. Berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky (1978), belajar adalah proses aktif yang terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam kerangka ini, evaluasi berperan sebagai alat refleksi bagi guru dan siswa untuk memahami kemajuan maupun kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Evaluasi yang dirancang dengan baik akan mendukung pembelajaran yang bermakna, karena siswa dilibatkan secara kognitif dan emosional dalam menilai hasil belajar mereka sendiri maupun teman sejawat (penilaian diri dan penilaian antar teman).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif secara berkelanjutan—seperti pemberian umpan balik tertulis, penggunaan rubrik penilaian menulis, serta kegiatan refleksi belajar—dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan kesadaran metakognitif siswa (Purwanti, 2020; Safitri & Yuliana, 2021). Selain itu, evaluasi berbasis portofolio dan proyek juga terbukti mampu mendorong kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara kontekstual (Prasetyo et al., 2022).

Namun, praktik evaluasi di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominannya penggunaan tes pilihan ganda, kurangnya pemahaman guru mengenai evaluasi autentik, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi (Hidayat & Kusuma, 2019; Sari et al., 2023). Situasi ini mengakibatkan rendahnya kualitas umpan balik serta terbatasnya data diagnostik yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap konsep dan praktik evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Evaluasi seharusnya dipahami sebagai bagian dari proses pedagogis yang mendukung pembelajaran secara keseluruhan, bukan sekadar alat pengukur hasil akhir. Pendekatan evaluasi yang berkelanjutan dan tepat guna akan membantu

guru dalam mengambil keputusan instruksional yang berbasis data serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, serta bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap praktik evaluasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pentingnya evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara kontekstual, serta memperoleh data yang kaya mengenai praktik evaluasi dan persepsi guru serta siswa.

Penelitian dilakukan di UPT SD Negeri 060944 Kecamatan Medan Deli dengan subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 060944 Kecamatan Medan Deli. Berjumlah 25 orang peserta didik, Guru dipilih secara purposive karena memiliki pengalaman mengajar dan melakukan evaluasi Bahasa Indonesia, sedangkan siswa dipilih secara purposive untuk memperoleh pandangan dari peserta didik mengenai proses evaluasi.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut: Observasi: Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat bagaimana evaluasi diterapkan oleh guru, termasuk jenis evaluasi dan cara memberikan umpan balik. Wawancara Semi-terstruktur: Wawancara dengan guru dan beberapa siswa bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen pendukung seperti contoh instrumen evaluasi, hasil evaluasi siswa, dan laporan penilaian untuk menambah data empiris.

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah: Reduksi data (pemilahan dan penyederhanaan data), Penyajian data secara tematik dan Penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan triangulasi data antar sumber dan teknik pengumpulan data. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga pengecekan keabsahan data dengan member check kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 060944 Kecamatan Medan Deli menunjukkan bahwa guru masih cenderung menerapkan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan yang bersifat tradisional. Berdasarkan observasi, evaluasi yang digunakan didominasi oleh tes tertulis, seperti pilihan ganda dan isian singkat. Jenis evaluasi ini lebih menitikberatkan pada pencapaian hasil akhir, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengidentifikasi dan memahami proses belajar yang dialami siswa secara menyeluruh.

Para guru Bahasa Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka telah memahami pentingnya evaluasi autentik yang menitikberatkan pada proses belajar serta penguasaan keterampilan siswa secara nyata. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi semacam ini masih belum berjalan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Beberapa kendala yang mereka hadapi meliputi keterbatasan waktu, tingginya tuntutan administratif, dan kurangnya pelatihan atau bimbingan dalam menyusun instrumen evaluasi alternatif seperti rubrik dan portofolio. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Kusuma (2019), yang menyebutkan bahwa penerapan evaluasi kontekstual dan menyeluruh di tingkat sekolah dasar masih belum terlaksana secara optimal.

Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih antusias dan tertarik ketika mengikuti bentuk evaluasi yang melibatkan aktivitas langsung, seperti presentasi kelompok, penulisan proyek, maupun diskusi yang bersifat interaktif. Para siswa merasa lebih diapresiasi karena diberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan mereka secara nyata, tidak hanya melalui tes tertulis. Pengalaman belajar yang melibatkan aspek emosional dan keterlibatan aktif semacam ini terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) serta Safitri dan Yuliana (2021), yang menyatakan bahwa evaluasi yang bersifat formatif dan reflektif dapat mengembangkan keterampilan metakognitif serta memperkuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa instrumen evaluasi yang diterapkan oleh guru sebagian besar belum mengacu secara menyeluruh pada konsep evaluasi autentik. Evaluasi yang dilakukan masih didominasi oleh soal-soal tertulis serta pencatatan nilai siswa. Hanya sebagian kecil guru yang telah merancang rubrik penilaian secara sistematis atau mengelola portofolio siswa secara terstruktur. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan evaluasi masih tergolong minim. Padahal, dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar, teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai media yang mendukung dan memperkaya proses evaluasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Rahmawati, dan Lestari (2023) yang menekankan peran penting digitalisasi dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun para guru telah memiliki pemahaman awal tentang pentingnya evaluasi yang kontekstual dan formatif, penerapannya dalam praktik pembelajaran masih belum terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih membutuhkan penguatan lebih lanjut, baik dari segi penguasaan konsep, pengembangan kemampuan profesional guru, maupun dari aspek kebijakan yang mendukung terlaksananya evaluasi yang lebih autentik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 060944 masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berfokus pada hasil akhir, seperti tes tertulis. Meskipun guru memiliki pemahaman mengenai pentingnya evaluasi autentik dan formatif, pelaksanaannya belum optimal karena terbentur oleh kendala seperti keterbatasan waktu, beban administratif, kurangnya pelatihan, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital. Di sisi lain, siswa menunjukkan respons positif terhadap bentuk evaluasi yang melibatkan aktivitas langsung dan interaktif, yang dinilai mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa mereka secara nyata.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan menerapkan evaluasi yang bersifat autentik dan formatif melalui pelatihan, workshop, atau program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru juga didorong untuk mulai memanfaatkan teknologi, meskipun sederhana, guna mendukung proses evaluasi yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pihak sekolah dan pemangku kebijakan diharapkan memberikan dukungan nyata dalam bentuk kebijakan yang meringankan beban administratif guru, serta menyediakan fasilitas dan pendampingan yang memungkinkan terlaksananya evaluasi yang kontekstual dan berorientasi pada proses. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun variasi jenjang kelas, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Kusuma, R. (2019). Analisis Praktik Penilaian Autentik oleh Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 134–142.
- Prasetyo, A., Rahayu, D., & Mulyani, N. (2022). Implementasi Penilaian Portofolio pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 145–156.
- Purwanti, M. (2020). Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 37(1), 56–65.
- Safitri, D., & Yuliana, R. (2021). Efektivitas Penilaian Diri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 87–97.
- Sari, F., Rahmawati, S., & Lestari, A. (2023). Transformasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 8(1), 22–33.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press